

jurnal

by Seftiana K Dewi

Submission date: 30-Aug-2023 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2153906513

File name: DOC-20230810-WA0003..docx (32.83K)

Word count: 2766

Character count: 17452

**PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN KENDURIAN SURTANAH
DI KELURAHAN SARI BUNGA MAS KECAMATAN LAHAT
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Oleh:

Seftiana Kumala Dewi
septianakumala130@gmail.com

Abdul Karim
abdulkarim_uin@radenfatah.ac.id

Nugroho
nugroho_uin@radenfaah.ac.id

⁶ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This article aims to find out the practice of kendurian surtanah, changes and continuity of kendurian surtanah, and the factors that influence changes and continuity of kendurian surtanah in Sari Bunga Mas Village. The type of research in this article is field research. Researchers use qualitative methods. The results of the study show that the kendurian surtanah in the Village of Sari Bunga Mas has undergone changes and continuity. Changes occur in the executor and presentation. Meanwhile, continuity can be seen from the method of determining land tenure, implementation, and social structure. As for the factors that influence changes in social security in the Sari Bunga Mas Village, namely a pluralistic society and a lack of love for culture. Then the factors that influence sustainability are ethnic pluralism and high tolerance for a pluralistic society.

Keywords: Continuity, Kendurian, Surtanah

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui praktik kendurian surtanah, perubahan dan kesinambungan kendurian surtanah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dan kesinambungan kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas. Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas mengalami perubahan dan kesinambungan. Perubahan terjadi pada pelaksana dan sajian. Sedangkan kesinambungan terlihat dari cara penentuan kendurian surtanah, pelaksanaan, dan struktur sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan

kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yakni masyarakat majemuk dan kurangnya rasa cinta budaya. Kemudian faktor yang mempengaruhi kesinambungan yakni kemajemukan suku dan toleransi yang tinggi akan kemajemukan masyarakat.

Kata Kunci: Kesinambungan, Kendurian, Surtanah

PENDAHULUAN

Di era milenial saat ini masih banyak tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya meskipun ada unsur-unsur tertentu dari tradisi tersebut yang mengalami perubahan sehingga hampir semua tradisi mengalami kesinambungan dan perubahan. Menurut Soekanto faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan suatu tradisi atau budaya adalah saling bersinggungan dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan yang maju, bentuk terbuka masyarakat, penduduk yang beragam, ketidakpuasan masyarakat dalam bidang tertentu, dan nilai bahwa manusia harus senantiasa berupaya untuk memperbaiki dirinya.¹

Sedangkan faktor penyebab terjadinya kesinambungan unsur-unsur tertentu dalam suatu tradisi atau budaya, menurut Koentjaraningrat adalah pelestarian budaya tidak bisa dilakukan oleh individu, nilai-nilai tradisi dan budaya sudah tertanam kuat, sikap menghargai tradisi yang ada serta melestarikannya, pelestarian sebagai upaya terarah untuk mencapai satu tujuan yang memperlihatkan sesuatu yang akan kekal dan berlangsung terus menerus, dan masyarakat memiliki rasa cinta budaya yang sangat tinggi sehingga tidak mudah untuk meninggalkan warisan leluhur.²

Salah satu tradisi lama yang diwariskan secara turun temurun di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan adalah kendurian surtanah. Kendurian ini merupakan bagian dari rangkaian upacara kematian yang ada di Kelurahan tersebut, diselenggarakan oleh keluarga si mayit bersama-sama dengan sebagian pelayat yang hadir, bertempat di rumah

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta. 2002, Hal. 326.
² Koentjaraningrat, *Teknologi dan Dampak Kebudayaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1983, Hal.99.

keluarga si mayit, waktunya sesaat usai pemakaman jenazah. Tradisi sesungguhnya adalah tradisi yang asal-usulnya berasal dari masyarakat Jawa. Tradisi Surtanah bertransmisi ke Kelurahan Sari Bunga Mas karena warga Kelurahan ini berpindah dari Jawa melalui program transmigrasi sekitar tahun 1986.³

Artikel ini hendak mengungkapkan bagaimana kenduri surtanah dipraktikkan oleh Masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas saat ini dan melihat unsur-unsurnya yang mengalami perubahan dan unsur-unsur yang dipertahankan atau berkesinambungan. Perubahan itu diukur dengan cara membandingkan pelaksanaan kenduri surtanah di Jawa dengan praktik kenduri surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas. Data yang terkait dengan pelaksanaan kenduri surtanah di Jawa diperoleh melalui bahan-bahan tertulis seperti jurnal, artikel, buku, dan lain-lain.

4 **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung lokasi penelitian.⁴ Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sari Bunga Mas. Sumber data primer penelitian ini subyek penelitian ini terdiri dari 2 pemuka agama Islam yakni Ustad dn Modin dan 3 masyarakat yang mengetahui kendurian surtanah. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, karya ilmiah, dan internet.

5
Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni data yang sudah dikumpulkan dari wawancara dan observasi lalu dianalisa, kemudian mengadakan reduksi data secara keseluruhan dan data yang sudah ada dikelompokkan sesuai tipe masing-masing data. Kemudian data tersebut ditulis secara deskriptif analisis.

³ Siti Fatimah (64 tahun, Ibu Rumah Tangga), Sesepeuh Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, R&D Alfabeta, 2015, Hal.39.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Praktik Kendurian Surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas

Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

Kendurian surtanah sudah ada di Kelurahan Sari Bunga Mas sejak awal transmigrasi bahkan sebelum adanya transmigrasi surtanah ini sudah ada sekitar pada tahun 1986 dibawa oleh nenek moyang terdahulu. Masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas mempercayai tradisi surtanah ini ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia untuk mendoakan dan tahlilan agar almarhum dilapangkan kuburnya serta diterima amal baiknya oleh Allah SWT. Tradisi kendurian surtanah diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk simbol dan pedoman dari pendahulu atau nenek moyang dengan tetap mempertahankan tradisi kendurian surtanah tersebut.⁵

Kendurian surtanah ini dilakukan pada saat ada salah seorang warga Kelurahan Sari Bunga Mas meninggal dunia maka para tetangga akan berdatangan ke rumah duka untuk membantu dan menghibur keluarga yang ditinggalkan. Setelah itu Ustad atau Modin yang dibantu pelayat untuk membantu persiapan jenazah dari mempersiapkan kain kafan, persiapan memandikan, dan mensholati. Dan para wanita menyiapkan bunga berbentuk memanjang dengan jumlah ganjil dengan panjang satu setengah meter dengan tidak melepas jarum dari benangnya. Kemudian sebagian wanita menyiapkan dan memasak untuk kendurian surtanah atau bedah bumi. Selain itu para lelaki mempersiapkan pemakaman untuk jenazah seperti, keranda, payung dan liang kubur.

Kemudian untuk menentukan kendurian surtanah dengan menggunakan rumus jisarji yang berarti hari ke satu dan pasaran ke satu atau harus dilakukan pada hari itu juga dan tidak boleh ditunda. Setelah jenazah selesai dikebumikan para kerabat, tetangga, maupun pelayat kembali ke rumah duka dan melakukan kendurian surtanah dengan berkumpul tahlilan yang di pimpin Ustad atau Modin

⁵Siti Fatimah (64 tahun, Ibu Rumah Tangga), Sesepeh Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB

untuk mendoakan agar jenazah di lapangkan kuburnya, semoga almarhum dan semua amal baiknya diterima di sisi Allah SWT. Pada tradisi kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yang dilakukan oleh pelayat laki-laki dan disajikan tumpeng pungkur, sega rasul, nasi ambeng, sayuran, dan lauk pauk.

B. Perubahan dan Kesenambungan di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

1. Perubahan Kendurian Surtanah

a. Pelaksana

Pelaksana kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yang mana lokasi ini merupakan Exs pemukiman transmigran. Oleh sebab itu penduduk Kelurahan sari Bunga Mas memiliki bermacam-macam suku dan budaya yakni, seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Medan, suku Padang, dan suku asli Lahat. Hal ini yang menyebabkan perubahan pada kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas, karena penduduk transmigran yang menetap hingan turun menurun sehingga membuat masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas menjadi masyarakat yang majemuk dengan suku yang bermacam-macam.⁶

Pelaksana yang awalnya hanya dilakukan oleh suku Jawa, kemudian pelaksana bisa dilakukan oleh suku lain yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas dengan tujuan yang sama yakni mendoakan jenazah agar semua amal baiknya diterima dan diberikan tempat yang layak disisi Allah SWT. Penyebab perubahan lainnya pada pelaksana ialah karena adanya akulturasi budaya, salah satu akulturasi budaya yang terjadi yaitu melalui pernikahan. Pernikahan yang dilakukan dengan suku yang berbeda.

b. Sajian

Sajian disini merujuk pada makanan yang disajikan pada saat kendurian surtanah. Sajian yang digunakan pada kendurian surtanah disebut dengan sajian ubarampe. Sajian yang disediakan pada saat

⁶Siti Fatimah (64 tahun, Ibu Rumah Tangga), Sesepuh Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB

kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas umumnya sama seperti sajian ubarampe yang disediakan pada saat kendurian surtanah di Jawa disiapkan adanya tumpeng pungkur, sega rasul, sega ambeng, ingkung ayam, sayuran, dan lauk pauk. Namun sajian tersebut terkadang kurang lengkap seperti tanpa tumpeng pungkur, sega rasul, ataupun pisang dan sajian yang disediakan tidak berjumlah ganjil karena situasi dan kondisi di lokasi serta kurangnya pemahaman mengenai sajian kendurian surtanah yang sebenarnya.⁷

Perubahan yang terjadi pada sajian ubarampe yang digunakan dalam kendurian surtanah dari pulau Jawa hingga di Kelurahan Sari Bunga Mas tidak hanya disebabkan karena masyarakat yang majemuk dan kurangnya pemahaman, yakni juga disebabkan oleh beberapa masyarakat yang berpikir tidak apa-apa sajian ubarampe yang disajikan dengan sederhana dan lebih praktis karena sajian ubarampe hanyalah pelengkap saja. Sebab tujuan utama dari kendurian surtanah ialah mendoakan jenazah agar diterima semua amal baiknya di dunia dan diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT.

2. Kesenambungan Kendurian Surtanah

a. Cara menentukan kendurian surtanah

Cara untuk menentukan kendurian surtanah baik masyarakat di pulau Jawa maupun suku Jawa di Kelurahan Sari Bunga Mas berkesinambungan dengan menggunakan rumus jisarji yang berarti hari ke satu dan pasaran satu atau harus dilakukan pada hari itu juga dan tidak boleh ditunda. Hal ini berkesinambungan karena menurut pelaksana surtanah merupakan awal dari rangkaian selamatan kematian, kemudian kendurian

⁷ Suryanti, (56 tahun, Ibu Rumah Tangga), Pengurus Muslimat NU di Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 02 Agustus Pukul 19.23 WIB

surtanah ini dilakukan sebagai upaya keluarga yang ditinggalkan almarhum untuk mengiringkan kepergian roh orang yang telah meninggal.⁸

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kendurian surtanah baik di pulau Jawa maupun di Kelurahan Sari Bunga Mas berkesinambungan karena dari awal prosesi kendurian surtanah dilakukan berawal dengan menentukan dengan rumus jisarji yakni hari ke satu atau harus dilakukan pada hari itu juga dan tidak boleh ditunda-tunda. Kemudian dilakukannya doa bersama dan pembacaan tahlil yang ditujukan kepada jenazah agar diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Dan juga dihidangkannya sajian ubarampe yang terdiri dari tumpeng pungkur yang telah dibelah menjadi dua secara lurus dan diletakkan saling membelakangi, nasi ambeng, sega rasul, ingkung ayam, sayur pelengkap sajian ubarampe dengan bahan yang ada dan mudah dicari seperti tumis mie bihun, kering tempe, dan lauk pauk.

c. Struktur sosial

Struktur sosial kendurian surtanah baik di pulau Jawa maupun di Kelurahan Sari Bunga Mas berkesinambungan karena tidak membedakan manusia dari struktur sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat masyarakat Jawa bahwasanya orang yang telah meninggal diangkat lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang masih hidup. Karena segala status yang disandang semasa hidup akan digantikan dengan citra kehidupan luhur.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Dan Kesenambungan Kendurian Surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat kabupaten Lahat

1. Faktor yang mempengaruhi perubahan Kendurian surtanah

- a. Masyarakat yang majemuk merupakan faktor yang mempengaruhi adanya perubahan yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas karena Kelurahan Sari

⁸Warsono (78 tahun, Tani), Warga Lingkungan Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 13 Agustus pukul 18.30 WIB.

Bunga Mas adalah Exs pemukiman transmigran. Oleh sebab itu penduduk Kelurahan Sari Bunga Mas memiliki bermacam-macam suku dan budaya yakni, seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Medan, suku Padang, dan suku asli Lahat. Perbedaan suku dan budaya ini yang memberikan dampak perubahan untuk kendurian surtanah yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas.⁹

Kemudian hingga saat ini pelaksana kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas tidak hanya masyarakat yang bersuku Jawa saja tetapi suku lain yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas juga melaksanakan kendurian surtanah. Sebagian dari mereka melaksanakan kendurian surtanah karena adanya nilai-nilai Islam dan akulturasi budaya yang mana mereka juga mempercayai bahwasanya apabila melaksanakan kendurian surtanah ini untuk mendoakan orang yang meninggal agar diterima ditempat yang layak di sisi Allah SWT. Jadi pada aspek ini teori yang diterapkan oleh Soekanto sesuai yakni mengenai faktor penyebab terjadinya perubahan suatu tradisi atau budaya salah satunya adalah saling bersinggungan dengan kebudayaan lain.¹⁰

- b. Kurangnya rasa cinta budaya merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan pada kendurian surtanah yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas. Hal ini bisa dilihat dari sajian yang disediakan pada saat kendurian surtanah, yang mana sajian ubarampe disediakan sangat seadanya dan tidak sesuai dengan sajian ubarampe kendurian surtanah yang ada di pulau Jawa. Seperti tidak ada, sega rasul ataupun tumpeng pungkur yang mana tumpeng pungkur harus ada pada sajian ubarampe.¹¹

Kemudian yang menyebabkan kurangnya rasa cinta budaya pada generasi muda yakni karena kurangnya kesadaran bahwa pentingnya melestarikan budaya yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas khususnya

⁹ Mansur (68 tahun, Tan 4 Pemuka Agama dan Sesepeh Lingkungan Rw 01 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 13 Agustus pukul 19.00 WIB.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta. 2002, Hal. 326.

¹¹ Siti Fatimah (64 tahun, Ibu Rumah Tangga), Sesepeh Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB

kendurian surtanah. Dan tidak ada ketertarikan untuk mengetahui kendurian surtanah sehingga generasi muda ini hanya mengikuti saja tanpa memahami makna yang terkandung dalam tradisi surtanah. Hal inilah menyebabkan kurangnya rasa ingin tahun dan kurangnya rasa cinta budaya. Jadi pada aspek ini teori yang diterapkan oleh Soekanto sesuai yakni mengenai faktor penyebab terjadinya perubahan suatu tradisi atau budaya salah satunya adalah bentuk terbuka masyarakat. Bentuk terbuka masyarakat terlihat yakni masyarakat lebih percaya pada pengembangan teknologi daripada tradisi yang ada. Sehingga membuat generasi muda menjadi acuh terhadap tradisi-tradisi yang ada.¹²

2. Faktor yang mempengaruhi kesinambungan kendurian surtanah

- a. Kemajemukan suku merupakan faktor yang mempengaruhi kesinambungan kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan transmigrasi penduduk membuat Kelurahan Sari Bunga Mas yang tidak hanya ditempati oleh satu jenis suku saja. Didukung oleh toleransi yang tinggi yang dimiliki oleh suku-suku yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas dan mau menerima budaya-budaya baru tanpa menghapuskan budaya yang ada menjadikan Kelurahan Sari Bunga Mas menjadi beragam suku dan budaya.

Bunga Mas tetap dilestarikan pada generasi berikutnya.¹³

Pelaksanaan kendurian surtanah tidak lagi terikat oleh suku Jawa saja yang boleh melaksanakannya, tetapi suku lain yang bersedia dan mampu melaksanakan diperbolehkan selagi tidak melanggar syariat Islam dan nilai-nilai tradisi surtanah. Kesinambungan dan eksistensi kendurian surtanah yang bisa dilakukan dan diterima oleh masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas yang bertujuan untuk mendoakan keluarga yang telah meninggalkan mereka agar almarhum diberikan tempat yang

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta. 2002, Hal. 326.

¹³ Mansur (68 tahun, Tani), Pemuka Agama dan Sesepuh Lingkungan Rw 01 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 13 Agustus pukul 19.00 WIB.

layak disisi Allah SWT. Jadi pada aspek ini teori yang diterapkan oleh Koentjaraningrat sesuai yakni mengenai faktor penyebab terjadinya kesinambungan suatu tradisi atau budaya salah satunya adalah pelestarian sebagai upaya terarah untuk mencapai satu tujuan yang memperlihatkan sesuatu yang akan kekal dan berlangsung terus menerus.¹⁴

- b. Toleransi yang tinggi akan kemajemukan masyarakat, Kelurahan Sari Bunga Mas merupakan pemukiman exs transmigran yang mana masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas terdiri dari beberapa suku yakni, seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Medan, suku Padang, maupun suku asli Lahat. Kendurian surtanah ialah salah satu ciri suatu masyarakat Jawa, dalam wujud kebudayaannya kendurian surtanah dilakukan dengan penuh kesadaran, pemahamann pengahayatan tinggi.

Bentuk lain dari tolerasi yang tinggi pada kemajemukan masyarakat di Kelurahan Sari Bunga Mas ketika salah satu masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas meninggal dan melaksanakan kendurian surtanah, maka masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas mengikuti pelaksanaan kendurian surtanah baik suku Jawa maupun suku lainnya. Dan toleransi tinggi pada kemajemukan masyarakat terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan kendurian surtanah dengan saling bekerja sama, tolong menolong dalam membeda-bedakan suku, ras, ataupun golongan. Jadi pada aspek ini teori yang diterapkan oleh Koentjaraningrat sesuai yakni mengenai faktor penyebab terjadinya kesinambungan suatu tradisi atau budaya adalah sikap menghargai tradisi yang ada serta melestarikannya.¹⁵

¹⁴ Koentjaraningrat, *Teknologi dan Dampak Kebudayannya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1983, Hal.99.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Teknologi dan Dampak Kebudayannya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1983, Hal.99.

KESIMPULAN

1. Praktik kendurian surtanah dilakukan setelah pemakaman, Para pelayat kembali ke rumah duka untuk melakukan kendurian surtanah dengan berkumpul tahlilan yang di pimpin Modin atau pemuka agama, Modin memimpin doa agar jenazah diampuni segala dosa semasa hidupnya dan semoga mendapat tempat yang layak disisi Allah SWT. Pada tradisi kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yang dilakukan oleh pelayat laki-laki. Kemudian setelah tahlil dan doa selesai disajikan tumpeng pungkur, sega rasul, nasi ambeng, ingkung ayam, sayuran, dan lauk pauk.
2. Kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas ini mengalami perubahan dan kesinambungan. Perubahan yang terjadi pada kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yakni: 1). Pelaksana yang awalnya hanya dilakukan oleh suku Jawa kemudian pelaksana bisa dilakukan oleh suku lain yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas. 2). Sajian merujuk pada makanan yang dihidangkan pada saat kendurian surtanah. Perubahan yang terjadi pada sajian di Kelurahan Sari Bunga Mas yakni tidak lengkap seperti tidak ada pisang dan sega rasul, kemudian sajian tidak berjumlah ganjil.

Kesinambungan pada kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas ialah: 1). Cara penentuan kendurian surtanah dengan menggunakan rumus jisarji, 2). Pelaksanaan baik di Jawa maupun di Kelurahan Sari Bunga Mas Kesinambungan, pelaksanaan yang diawali ketika ada orang meninggal maka kerabat maupun tetangga akan datang membantu dan menghibur. Pelayat wanita membantu mempersiapkan sajian kendurian surtanah, setelah pemakaman selesai pelayat kembali ke rumah duka untuk melakukan kendurian surtanah yang dipimpin oleh Ustad maupun Modin. Kemudian setelah kendurian surtanah selesai dihidangkan sajian ubarampe, dan 3). Struktur sosial baik di Jawa maupun di Kelurahan Sari Bunga Mas tidak membedakan jenazah dengan suku budaya ataupun status sosialnya melainkan dibedakan berdasarkan akhlakunya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dan kesinambungan kendurian surtanah di kelurahan Sari Bunga Mas. *Pertama*, faktor yang mempengaruhi perubahan yakni masyarakat yang majemuk dan kurangnya rasa cinta budaya. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi kendurian surtanah di Kelurahan Sari Bunga Mas yakni kemajemukan suku dan toleransi yang tinggi akan kemajemukan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, Siti, (64 tahun, Ibu Rumah Tangga), Sesepeh Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, R&D Alfabeta, 2015.

Suryanti, (56 tahun, Ibu Rumah Tangga), Pengurus Muslimat NU di Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 02 Agustus Pukul 19.23 WIB

Mansur (68 tahun, Tani), Pemuka Agama dan Sesepeh Lingkungan Rw 01 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 13 Agustus pukul 19.00 WIB.

Koentjaningrat, *Teknologi dan Dampak Kebudayannya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1983.

Warsono (78 tahun, Tani), Warga Lingkungan Rt 06/Rw 02 Kelurahan Sari Bunga Mas, Wawancara pada tanggal 13 Agustus pukul 18.30 WIB.

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	meidarusianna.blogspot.com Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	www.tribunnews.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	www.scilit.net Internet Source	1%
6	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
7	upnvj.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On